

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sektor publik merupakan suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa pelayanan publik dalam memenuhi kebutuhan dan hak publik (Mardiasmo, 2018). Kemudian, menurut Purnairawan & Sastroatmodjo (2021) akuntansi yaitu proses yang sistematis dan kronologis dalam pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran terhadap sebuah transaksi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Akuntansi sektor publik tentunya memiliki tujuan jelas untuk mencapai hasil tertentu. Hasil tersebut diantaranya adalah sebuah laporan keuangan organisasi sebagai bentuk akuntabilitas pada entitas tersebut. Dalam penyajian laporan keuangannya tentu terdapat standar yang harus dipenuhi yaitu berpedoman dengan PSAK 45 revisi 2011 yang kemudian dicabut lalu menggunakan ISAK 35.

Organisasi pada penyajian laporan keuangan yang dimaksudkan adalah sebuah organisasi/entitas nirlaba. Entitas nirlaba menurut PSAK 45 adalah entitas yang tidak berorientasi pada laba tetapi memiliki kewajiban dalam mempertanggungjawabkan pemanfaatan sumber daya yang dibutuhkan dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba.

Menurut Glennardo (2016), Organisasi nirlaba secara umum terdapat dua kelompok yaitu organisasi pemerintah dan organisasi nirlaba non pemerintah. Contoh dari organisasi nirlaba non pemerintah yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Yayasan, Organisasi Keagamaan, dan Organisasi Pendidikan dan Kesehatan. Namun seiringnya waktu, adanya perubahan sebutan dari entitas/organisasi nirlaba menjadi organisasi nonlaba yang dimana diatur dalam ISAK 35. Perubahan tersebut berhubungan mengenai interpretasi dalam penyajian dari laporan keuangan sebuah entitas yang berorientasi nonlaba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan subjek organisasi keagamaan yaitu Gereja Kristus Raja Baciro sebagai tempat penelitian. Gereja merupakan organisasi nirlaba yang memiliki keterikatan dengan pihak internal dan eksternal, sehingga hubungan tersebut menimbulkan kebutuhan akan pertanggungjawaban akuntabilitas gereja katolik kepada pihak eksternal (Setiawan, 2014). Wujud dari pertanggungjawaban gereja sebagai organisasi nonlaba kepada pihak luar gereja salah satunya berupa informasi mengenai penyajian laporan keuangan gereja.

Gereja Kristus Raja Baciro selama ini menyusun laporan keuangan hanya dengan aplikasi dari keuskupan melalui *website* KAP. Laporan keuangan yang disajikan oleh gereja selama ini hanya terdapat dua laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan IAI yaitu laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas atau laporan penghasilan komprehensif.

Dalam penyusunan penyajian laporan keuangan, keterlibatan pengurus keuangan gereja sangat penting. Hal ini menjadi bagian pihak yang bertanggungjawab dalam kegiatan mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan dari pemberi sumber daya. Oleh karena itu, diperlukannya pengetahuan akan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Namun, tidak semua pengurus keuangan gereja menguasai secara keseluruhan mengenai pedoman penyajian laporan keuangan gereja.

Selama ini pelaporan dan penyajian laporan keuangan pada gereja hanya berdasarkan yang ada dalam KAP KAS saja dikarenakan tidak semua orang yang terlibat paham secara detail penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan acuan yang diberikan. Selain itu, kurangnya sosialisasi dalam menerapkan acuan pedoman laporan keuangan juga berpengaruh.

Keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan organisasi keagamaan merupakan hal yang penting, karena ini dapat memberikan peningkatan kepercayaan umat serta para donatur dalam mengelola dana sesuai dengan pedoman yang digunakan.

Penyajian laporan keuangan merupakan penyajian informasi terkait dengan catatan kinerja pengelolaan biaya yang ada pada suatu entitas. Standar laporan keuangan yang digunakan sebelumnya diatur pada PSAK 45 revisi 2011, namun aturan tersebut sudah dicabut, kemudian menggunakan pedoman ISAK 35 per 1 Januari 2020 terkait Interpretasi Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Tentunya pedoman dari ISAK 35 tetap mengacu dari PSAK 1 sebagai syarat dasar dalam menyajikan sebuah

laporan keuangan. PSAK 1 merupakan pedoman standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan sehingga untuk entitas yang berorientasi nonlaba dapat menyesuaikan seperti yang dibahas pada paragraf 5 yang menyatakan bahwa dapat dilakukannya penyesuaian deskripsi untuk pos-pos tertentu jika entitas dengan aktivitas nonlaba untuk laporan keuangan itu sendiri. Aturan dalam PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat beberapa perbedaan pada jenis penyajian laporannya.

Jenis laporan keuangan entitas nonlaba menurut ISAK 35 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian apakah pengelolaan penyajian laporan keuangan pada Gereja Kristus Raja Baciro sudah mengacu dengan ISAK 35.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah pengelolaan laporan keuangan pada Gereja Kristus Raja Baciro sudah sesuai dengan ISAK 35?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penulisan ini batasan masalah yang dilakukan penulis adalah menganalisa dengan mengevaluasi penyajian laporan keuangan gereja dengan memeriksa jenis laporannya yang terdiri dari dua laporan yaitu:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan aktivitas

Peneliti hanya meneliti dua laporan keuangan karena dalam aplikasi KAP KAS, Gereja Kristus Raja Baciro hanya menyajikan laporan posisi keuangan, dan laporan aktivitas yang sesuai dengan ISAK 35. Teknis dalam memeriksa jenis laporan keuangan tersebut dengan membandingkan data laporan keuangan gereja berdasarkan KAP KAS dengan ISAK 35.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah membandingkan penyajian laporan keuangan Gereja Kristus Raja Baciro sudah sesuai dengan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35).

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi Gereja

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam implementasi laporan keuangan organisasi nonlaba dengan kesesuaian ISAK 35 dan menambah pengetahuan bagi bendahara gereja dalam penyajian laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan ilmu terkait pengelolaan penyajian laporan keuangan pada entitas nonlaba yaitu gereja katolik serta membantu mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan yang mengacu ISAK 35 dengan kesesuaian pedoman tersebut.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Jenis Penelitian**

Penelitian dan studi kasus ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Anggito & Setiawan (2018) metode kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar ilmiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif berdasarkan dari pengumpulan data dan analisis lalu diinterpretasikan.

### **1.6.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Kristus Raja Baciro.

### **1.6.3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

### **1.6.4. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berdasarkan jawaban atas responden pada wawancara dan data sekunder berupa data laporan keuangan yang dibuat oleh gereja di KAP KAS yang berpedoman PTKAP 2018 dan PPAP 2018.

### **1.6.5. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Menurut Hartono (2016) dalam wawancara untuk mendapatkan data dari responden dapat dilakukan dengan komunikasi secara dua arah. Metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi ini dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada bendahara pengurus keuangan Gereja Kristus Raja Baciro dan bagian input data keuangan bagian akuntansi.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung (Hartono, 2016). Peneliti menggunakan metode observasi dengan mengamati secara langsung penyajian laporan keuangan yang dilakukan di Gereja Kristus Raja Baciro.

#### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk melihat dokumen pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan di gereja.

### **1.6.6. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Anggito & Setiawan (2018) metode kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar ilmiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang ada akan dianalisis untuk

mengidentifikasi jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh gereja dengan mengacu ISAK 35 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan laporan keuangan Gereja Kristus Raja Baciro
2. Menganalisis laporan keuangan dengan melakukan komparasi penyajian laporan keuangan antara Gereja Kristus Raja Baciro dengan penyajian laporan keuangan menurut ISAK 35 yang terdiri dari:
  - a. Laporan posisi keuangan gereja
  - b. Laporan penghasilan komprehensif

Laporan tersebut dibandingkan sesuai dengan paragraf yang terdapat pada ISAK 35 dan pada PSAK 1. Kriteria pada PSAK 1 dalam paragraf yang diatur akan disesuaikan untuk organisasi nonlaba.

#### **1.7. Sistematika Pembahasan (Bab I-V)**

##### **Bab I      Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

##### **Bab II     Landasan Teori**

Bab ini menerangkan mengenai teori yang akan digunakan oleh peneliti. Teori tersebut berkaitan

dengan akuntansi sektor publik, organisasi nonlaba, standar akuntansi ISAK 35 dan pedoman penyajian laporan keuangan gereja.

### Bab III Gambaran Umum Organisasi

Bab ini membahas gambaran umum Gereja Kristus Raja Baciro, lokasi Gereja Kristus Raja Baciro, struktur organisasinya, pencatatan laporan keuangan Gereja Kristus Raja Baciro.

### Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan membahas deskripsi data dan analisis data dari penelitian yang dilakukan yaitu dengan mendeskripsikan data kemudian, menganalisis penyajian laporan keuangan pada gereja dengan mengacu ISAK 35.

### Bab V Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis perbandingan penyajian laporan keuangan dan pembahasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.